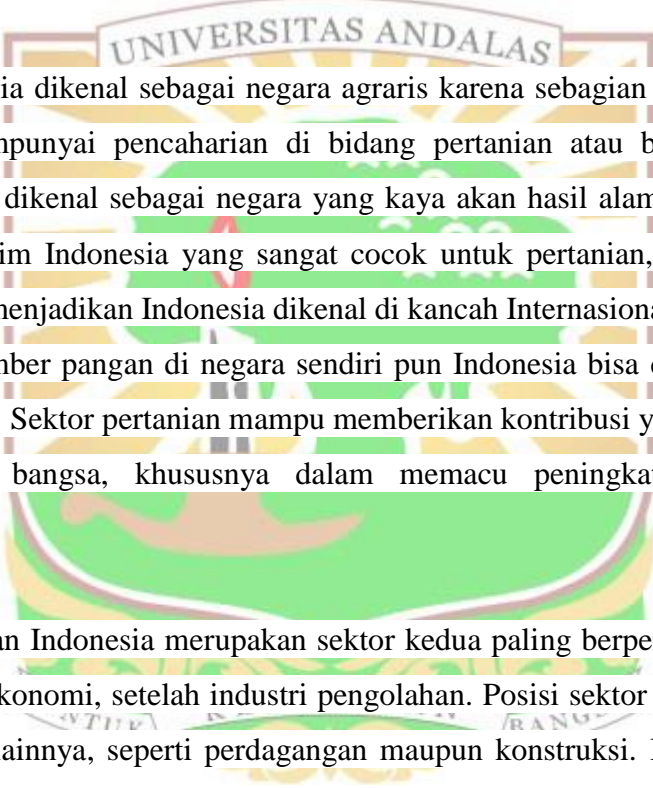


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang



Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan hasil alam karena kondisi tanah dan musim Indonesia yang sangat cocok untuk pertanian, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan Indonesia dikenal di kancah Internasional, bahkan untuk mencukupi sumber pangan di negara sendiri pun Indonesia bisa dikatakan masih belum mampu. Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian bangsa, khususnya dalam memacu peningkatan pendapatan nasional.

Pertanian Indonesia merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah industri pengolahan. Posisi sektor pertanian masih di atas sektor lainnya, seperti perdagangan maupun konstruksi. Indonesia masih menjadi salah satu produsen besar di dunia untuk berbagai komoditas, antara lain kelapa sawit (penghasil dan eksportir terbesar di dunia), kakao (produsen terbesar kedua di dunia), timah (produsen terbesar kedua di dunia), nikel (cadangan terbesar keempat di dunia), bauksit (cadangan terbesar ketujuh di dunia) serta komoditas unggulan lainnya seperti besi baja, tembaga, karet, dan perikanan.

Agroindustri adalah salah satu motor penggerak yang pembangunan pertanian di Indonesia, upaya pengembangan agroindustri sangat penting dilaksanakan. Pengembangan agroindustri mencakup beberapa tujuan sebagai

berikut: (a) Menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian; (b) Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh; (c) Menciptakan nilai tambah; dan (d) menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001). Pengembangan agroindustri secara tidak langsung telah membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. Bangsa Indonesia adalah bangsa agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, untuk itu industri yang paling potensial dikembangkan adalah industri yang berbahan baku produk pertanian karena mencakup hidup banyak masyarakat Indonesia itu sendiri bukan industri lain yang sebagian besar bahan bakunya diimpor dari luar negeri.

Agroindustri sebagai suatu usaha untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditi pertanian antara lain melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi (Mutmaini, 2015). Salah satu usaha yang memberikan nilai tambah bagi komoditi pertanian yaitu industri pengolahan hasil pertanian menjadi minyak atsiri.

Minyak atsiri didefinisikan sebagai minyak terbang (*volatile*) dalam tumbuhan yang dapat ditemukan di akar, kulit batang, daun, bunga dan biji. Minyak atsiri dihasilkan oleh 160-200 aneka ragam tanaman aromatik yang sebagian ada di Indonesia. Menurut Arbain (dalam Darwis, 2004) tidak kurang dari 17% spesies tumbuhan berada di Indonesia. Beberapa jenis tanaman dapat diambil minyak atsirinya, baik dari daun, akar, bunga, buah, bahkan batangnya. Minyak atsiri atau yang dikenal sebagai minyak eteris (*aetheric oil*), minyak esensial, minyak terbang serta minyak aromatik adalah kelompok besar minyak nabati atau berasal dari tumbuh-tumbuhan yang merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok (untuk pengobatan) alami dan mempunyai aroma khas. Minyak atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Pada tahun 2009-2013

Indonesia termasuk 10 besar negara yang mengekspor minyak atsiri di dunia. Beberapa negara tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 10 Besar Negara Eksportir Minyak Atsiri Dunia (Sumber :
Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2014)

Pengekspor	Jumlah Ekspor (x1000 USD)				
	2009	2010	2011	2012	2013
India	278.211	334.650	526.696	724.321	725.826
USA	405.792	431.335	472.642	491.878	503.161
China	119.867	190.728	226.965	222.094	336.255
France	256.407	276.508	295.879	273.697	300.809
UK	123.466	190.574	213.598	194.997	228.098
Brazil	126.441	165.253	263.430	244.879	202.937
Argentina	141.058	127.811	178.315	166.077	182.325
Jerman	107.048	124.831	168.134	147.895	156.296
Indonesia	90.648	124.718	161.026	134.205	123.048
Spanyol	62.624	78.459	90.364	82.493	112.539

Berdasarkan data diatas, minyak atsiri Indonesia memiliki potensi dan perlu untuk dikembangkan sehingga memberikan nilai tambah minyak atsiri melalui peningkatan produksi, peningkatan kualitas dan diversifikasi produk. Menurut Gunawan (2009) selaku ketua Dewan Atsiri Indonesia, meskipun banyak jenis minyak atsiri yang bisa diproduksi di Indonesia, baru sebagian kecil jenis produk turunan yang telah berkembang dan sedang dikembangkan di Indonesia, salah satunya olahan parfum. Hingga saat ini Indonesia menjadi salah satu pengimpor parfum dan produk turunan lain. Hal ini menunjukkan Industri pangan, farmasi dan kosmetik dalam negeri seharusnya merupakan pasar produk turunan minyak atsiri. Potensi pasar yang besar tersebut belum dimanfaatkan.

Kota Solok merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan potensi minyak atsiri tersebut. Sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 39 Tahun 2009 minyak atsiri dijadikan sebagai ikon Kota Solok dan menjadikan minyak atsiri sebagai produk unggulan dari Kota Solok. Salah satu minyak atsiri yang dikembangkan oleh Kota Solok yaitu minyak serai wangi. Perwakilan Dewan Atsiri Indonesia Nandang Rukmana mengungkapkan bahwa minyak serai wangi Kota Solok merupakan minyak dengan kualitas terbaik di Indonesia dengan kandungan

Citronella 45-50% dan total geraniol 90-93%. Sedangkan standar mutu minyak serai wangi di Indonesia kandungan Citronella hanya 35% dan total geraniolnya 85%. Saat ini sudah ada beberapa pelaku usaha dalam produksi minyak serai wangi dan produk hilir dari minyak serai wangi. Berikut pelaku usaha minyak serai wangi Kota Solok :

Tabel 1.2 Pelaku Usaha Minyak Serai Wangi Kota Solok

No	Pelaku Usaha	Produksi
1	IKM Agribisnis dan Cytronella Oil (ACO)	Produk hilir
2	Fomito Tifa & CO	Produk hilir
3	CV. Emaaz Kurnia Jaya	Produk hilir
4	Kelompok Tani Damar Jaya	Minyak Serai Wangi Murni
5	Kelompok Tani Serambi Mekah	Minyak Serai Wangi Murni
6	Kelompok Tani Kalumpang Saiyo	Minyak Serai Wangi Murni
7	Kelompok Tani Agribisnis Atsiri	Minyak Serai Wangi Murni
8	Kelompok Tani Sarang Alang	Minyak Serai Wangi Murni
9	Kelompok Tani Nilam Sari	Minyak Serai Wangi Murni
10	Kelompok Tani Karya Nyata	Minyak Serai Wangi Murni
11	Kelompok Tani Koto Sejati	Minyak Serai Wangi Murni
12	Kelompok Tani Talago Ampo	Minyak Serai Wangi Murni

Minyak serai wangi Kota Solok belum dikenal banyak oleh masyarakat Kota Solok. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan beberapa pihak didapatkan bahwa kurangnya dikenal minyak serai wangi terjadi karena kurangnya promosi dan pemberian informasi mengenai manfaat dan kegunaan dari minyak serai wangi itu sendiri. Beberapa pelaku usaha telah melakukan upaya dalam mempromosikan produknya dengan mengikuti acara pameran. Selain itu, kurangnya penggunaan teknologi dalam mempromosikan produk merupakan salah satu penyebab kurang dikenalnya produk. Kurang dikenalnya produk berdampak ke pengembangan Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok. Beberapa pelaku usaha lebih memilih mengekspor minyak serai wangi ke eksportir. Berikut data perkembangan ekspor minyak atsiri Sumatera Barat dari tahun 2012-2015 :

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Ekspor Minyak Atsiri (Sumber : BPS Sumatera Barat, 2016)

No	Negara Tujuan	Jumlah Ekspor (x1000 USD)			
		2012	2013	2014	2015
1	Australia	15,3	-	-	-
2	Belgium	-	-	-	-
3	Estonia	59,0	17,0	-	-
4	France	29,3	-	-	-
5	Germany, Fe. Rep. of	926,5	1302,6	887,7	3254,8
6	Netherlands	-	1555,7	2514,1	1015,4
7	Singapore	455,3	-	-	-
8	Spain	2969,1	2441,4	1204,6	3254,8
9	United Kindom	-	-	-	-
10	United States	12978,3	5999,7	7683,6	3203,4
Jumlah Total		17432,8	11316,3	12290,0	10728,4

Manajemen strategis merupakan suatu ilmu untuk membuat formulasi, mengimplementasikan, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Faktor untuk meningkatkan daya saing usaha perusahaan adalah perlunya dilakukan perencanaan strategis dengan melakukan analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Perencanaan strategis yang melibatkan faktor internal terbagi kepada dua yaitu, *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) yang ada pada perusahaan. Selain faktor internal, juga diperhatikan faktor eksternal yang ada di luar perusahaan berupa *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) (David, 2009).

Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok sampai saat ini belum memiliki perencanaan strategis dalam pengembangannya. Perencanaan strategis perlu dilakukan untuk dapat bersaing dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok. Berdasarkan pemaparan diatas maka diperlukan penelitian perumusan strategi pada Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok dalam upaya pengembangannya. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “Rencana Strategis Pengembangan Industri Minyak Atsiri Serai Wangi Kota Solok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah adalah belum adanya perencanaan strategis pengembangan Industri Minyak Serai Wangi di Kota Solok, sehingga perlu diketahui kondisi saat ini untuk menentukan usulan strategi dalam pengembangan Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok pada masa yang akan datang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan strategi pengembangan pada Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok.
2. Menyusun rencana tindak pengembangan pada Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok.

1.4 Batasan Masalah

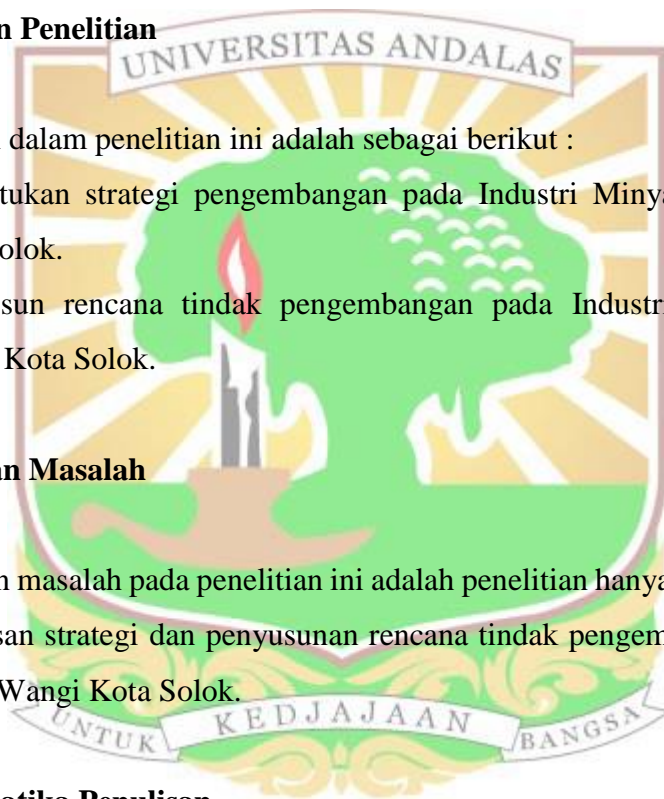
Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada tahap perumusan strategi dan penyusunan rencana tindak pengembangan Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan konsep kinerja, metode-metode pengukuran kinerja, dan teori terkait lainnya yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian yang sistematis dalam penyelesaian masalah yang berisi tentang survei pendahuluan, perumusan masalah, studi literatur, metodologi penyelesaian masalah, serta penarikan kesimpulan dan saran.

BAB IV ANALISIS SWOT

Bab ini berisikan tentang analisis SWOT dari pengumpulan data yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner dari beberapa pihak terkait pengembangan industri minyak serai wangi Kota Solok. Kuesioner yang dilakukan berkaitan dengan faktor eksternal dan internal industri untuk menentukan kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weekness*), peluang (*oppoturnity*) dan ancaman (*threat*). Hasil dari analisis SWOT akan dijadikan sebagai dasar dalam penentuan strategi pada industri minyak serai wangi Kota Solok.

BAB V PERUMUSAN STRATEGI DAN RENCANA TINDAK PENGEMBANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai perumusan strategi dan rencana tindak pengembangan. Perumusan strategi menggunakan matriks *Internal-Eksternal* (IE) dan matriks SWOT. Strategi yang didapatkan akan digunakan untuk rencana tindak pengembangan Industri Minyak Serai Wangi Kota Solok.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan hasil yang didapat dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan saran berisikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

